

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian penting dari setiap organisasi atau industri untuk menjaga kesejahteraan karyawan dan upaya untuk mencegah kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja. Potensi-potensi yang dapat menimbulkan bahaya berasal dari ketidaksesuaian terhadap prosedur keselamatan, mesin, kondisi fisik, kurangnya pelatihan, dan proses produksi. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) juga merupakan suatu kegiatan disiplin dengan ruang lingkup yang luas. Hakikat keselamatan kerja adalah mengadakan pengawasan terhadap 4M, yaitu manusia (*man*), alat-alat atau mesin (*materials or machine*), dan metode kerja (*methods*) serta lingkungan (*environments*) (Nia Kurniasih, Prihatanto, 2019).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja yang menunjukkan tren meningkat. Pada tahun 2019 tercatat angka kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 210.789 kasus dengan kenaikan sebesar 22,20%, di tahun 2020 tercatat angka kecelakaan kerja sebanyak 221.740 kasus kecelakaan kerja dan kenaikan terjadi 5,1% pada tahun 2021 menjadi 234.370 kasus kecelakaan kerja serta peningkatan kenaikan sebesar 5,6%. Angka ini masih terbilang sangat tinggi sehingga sangat dibutuhkannya identifikasi bahaya dan penilaian risiko pada setiap kegiatan agar dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2022).

Menurut PP RI No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, perusahaan yang mempekerjakan karyawan lebih dari 100 orang dan mempunyai tingkat potensi bahaya yang tinggi wajib memiliki rencana K3.

Penerapan aspek keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja pada saat yang tidak diduga yang disebabkan oleh kelalaian para pekerja sehingga dapat mengurangi terjadinya cedera maupun kematian pada pekerja. Tempat kerja tiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja bekerja, atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan sekelilingnya yang merupakan bagian-bagian atau yang berhubungan dengan tempat kerja. Dan setiap pekerja wajib mentaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan (Presiden RI, 1970).

PO.Haryanto Boyolali merupakan perusahaan otobus yang bergerak di bidang jasa transportasi darat didirikan pada tahun 2002. Seperti perusahaan otobus pada umumnya, PO. Haryanto memiliki workshop sendiri dalam perbaikan armada. Dalam kegiatan bengkel operasional banyak hal dan aspek yang perlu diperhatikan seperti aspek keselamatan kerja, prosedur perbaikan dan perawatan serta kondisi fisik pekerja. Bahaya kecelakaan kerja dapat terjadi kapan saja yang berdampak serius pada karyawan dan perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah kecelakaan kerja dan melindungi kesejahteraan karyawan.

Menurut sumber, kepala gudang menyatakan terdapat kasus kecelakaan terjadi di workshop. Kasus pertama korban mengalami luka di kepala dan bahu mengalami cedera pada saat melakukan pengecekan dan pergantian. Pada kasus kedua, korban mengalami luka dikaki pada saat melakukan pergantian tromol bus. Infrastruktur yang dimiliki oleh PO Haryanto Boyolali ialah unit perbaikan teknis workshop diantaranya area perbaikan dan perawatan, perbaikan AC, pengecekan dan pergantian oli, pengecatan, pengelasan, area cuci kendaraan dan area parkir gratis.

Penyebab terjadinya kecelakaan kerja PO Haryanto Boyolali karena kurangnya kesadaran dan kedisiplinan akan penerapan keselamatan kesehatan kerja dan mengabaikan penggunaan alat pelindung diri (APD). PO Haryanto pada dasarnya sudah menerapkan program K3 akan tetapi masih adanya ketidakpedulian terhadap keselamatan dan kesehatan individu maupun orang lain. Selain itu, adanya tempat sarana dan prasarana workshop yang masih belum tertata dengan baik, penyimpanan limbah dibanyak tempat, penyimpanan peralatan bengkel tidak tersusun dengan rapi sehingga membuat proses perbaikan dan pemeliharaan dapat berjalan lebih lama.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka tugas akhir ini mengangkat judul **"ANALISIS BAHAYA DAN RISIKO PADA WORKSHOP PO HARYANTO BOYOLALI MENGGUNAKAN METODE HIRADC DAN FTA"**. Maka dari itu, diharapkan faktor-faktor bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan karyawan dapat dilakukan pengendalian sebelum terjadinya risiko yang diakibatkan oleh kecelakaan.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi potensi bahaya dan risiko yang terdapat pada kegiatan di workshop PO Haryanto Boyolali?
2. Bagaimana rekomendasi pengendalian bahaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja?

I.3 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini bisa lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka dalam penulisan ini dilakukan pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilaksanakan di bagian workshop PO Haryanto Boyolali.
2. Penelitian ini hanya menilai risiko kecelakaan kerja pada mekanik.
3. Penelitian difokuskan pada keselamatan kerja di workshop.
4. Penelitian menggunakan metode HIRADC dan FTA.
5. Penelitian menggunakan metode FTA untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Mengidentifikasi potensi bahaya dan risiko kecelakaan kerja pada workshop PO. Haryanto Boyolali.
2. Merekomendasikan pengendalian bahaya di workshop PO Haryanto Boyolali untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan.

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di workshop PO.Haryanto Boyolali.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan
Memberikan usulan penanganan keselamatan kerja guna mengurangi dampak fatalitas yang mungkin dapat di timbulkan dari proses pekerjaan di workshop PO. Haryanto Boyolali.
 - b. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Sebagai pembelajaran tentang keselamatan dan kesehatan kerja, sebagai referensi dan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama seperti ini, dan sesuai kebutuhan.

c. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang telah diterima selama Pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori dan aspek legalitas yang terkait dengan pembahasan sebagai landasan dan dasar pembahasan penulisan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, bagan alir penelitian, penjelasan alur penelitian, teknik pengumpulan data, kerangka pikir analisis, teknik analisis data dan tahap analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.

Daftar Pustaka

Mencakup pustaka yang diacu sebagai bahan referensi yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya.

LAMPIRAN

Berisi lampiran-lampiran data yang dibutuhkan dalam penelitian.